

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah jenis penelitian *kuantitatif*, yang dimaksud adalah teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai sesuatu yang akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian *kuantitatif* ini dapat menemukan hukum serta pola-pola yang bersifat universal, umum dan dapat diberlakukan dimana saja dalam semua konteks. Penelitian ini juga berupaya mencari penjelasan terjadinya sebuah gejala sosial dengan mengaitkannya dengan gejala sosial yang lain (Martono, 2012: 25).

Penelitian *kuantitatif* juga merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data digunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivisme* memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses dalam penelitian kuantitatif ini bersifat linier, dimana langkah-langkahnya jelas mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2009:8-17).

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus (Soehartono, 1998: 29).

a. Efektivitas Bimbingan Ibadah Haji

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas bimbingan ibadah haji. Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menyatakan, bahwa penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan dengan asas keadilan, profesionalitas, dan akuntabilitas yang menggunakan prinsip nirlaba. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan ibadah haji untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jamaah haji agar mereka dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam (Rokhmad dan Choliq, 2015: 87).

Penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan tugas nasional karena jumlah jamaah Haji Indonesia yang sangat besar, melibatkan berbagai instansi dan lembaga, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan berkaitan dengan berbagai aspek antara lain bimbingan, transportasi,

kesehatan, akomodasi, dan keamanan (UU No.13 Tahun 2008).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Efektivitas dapat diukur dengan menggunakan 5 dimensi yaitu asas keadilan, asas profesional, asas akuntabel, pembinaan dan kepuasan.

- a. Asas Keadilan adalah bahwa penyelenggaraan Ibadah Haji berpegang pada kebenaran, tidak berat sebelah, tidak memihak, dan tidak sewenang-wenang dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- b. Asas Profesional adalah bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan keahlian para penyelenggaraannya.
- c. Asas Akuntabilitas adalah bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara etik dan hukum.
- d. Pembinaan adalah totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, dan penggunaan pegawai sehingga mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, dan dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

e. Kepuasan adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No.13 Tahun 2008).

Efektivitas dipengaruhi oleh kualitas tempat, waktu dan juga kualitas pelayanan dari suatu organisasi. Jika semua itu tidak terpenuhi maka kegiatan tersebut tidak akan efektif dan sebaliknya, jika semua itu terpenuhi dan anggota merasa puas maka kegiatan tersebut sudah efektif.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Bimbingan Ibadah Haji

No	Variabel	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Efektivitas bimbingan ibadah haji	1. Bimbingan yang dilakukan sesuai asas keadilan	1
		2. Bimbingan yang dilakukan sesuai asas profesional	2-7
		3. Bimbingan yang dilakukan harus akuntabilitas	8-10
		4. Pembimbing berkewajiban memberikan pembinaan	11-13
		5. Kepuasan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh Kementerian Agama untuk jamaah haji pada saat bimbingan ibadah haji	14-26

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian *kuantitatif* dikenal beberapa metode, antara lain:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009: 142). Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden yaitu jamaah haji kota Semarang. Angket yang telah diisi oleh responden diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis dan dikelompokkan berdasarkan profesi, pendidikan dan juga usia. Kuesioner ini dibuat dalam bentuk skala Likert empat point atau dimana setiap pernyataan atau pertanyaan disediakan 4 (empat) alternatif jawaban yang memiliki skor 1-4 yaitu angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS) dan angka 4 untuk pendapat sangat setuju (SS).

2. Dokumen

Metode dokumen atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi

penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin,2011: 154). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan foto, berkas, file dan data-data yang terkait dengan tema penelitian untuk melengkapi hasil dari pengumpulan data angket atau kuesioner. Dokumen tersebut peneliti peroleh dari Kementerian Agama Kota Semarang dan juga dari beberapa KUA yang menjadi tempat diadakannya Manasik Haji.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2009: 138). Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi hasil pengumpulan data angket. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa pegawai Kementerian Agama Kota Semarang khususnya bagian penyelenggaraan Haji dan Umroh dan juga beberapa pegawai KUA Pedurungan sebagai tempat terlaksananya Bimbingan Ibadah Haji dengan jamaah terbanyak.

4. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2011: 144). Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui situasi dari efektivitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang ada di Kementerian Agama seperti selama pelaksanaan bimbingan manasik haji. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara langsung atau partisipan karena peneliti mengikuti kegiatan manasik tersebut baik secara kelompok maupun massal.

D. Uji Validitas, Reliabilitas, dan Pengukuran

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Ghazali (2009:52). Uji validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Untuk mengetahui apakah suatu indikator valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghazali (2009:47). Untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan One Shot atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai

Cronbach's Alpha (α), yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha (α) lebih besar ($>$) 0,70 maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila nilai Cronbach's Alpha (α) lebih kecil ($<$) 0,70 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel (Ghozali,2001: 48).

3. Pengukuran

Pengukuran variabel menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi yang dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono,2005: 86). Adapun instrumen skala Likert dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Variabel	Alternatif Jawaban	Skor
Efektivitas	Sangat Setuju (SS)	5
Penyelenggaraan	Setuju (S)	4
Bimbingan	Sedang (SD)	3
Ibadah Haji	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Metode Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum menguji hipotesis maka data yang diperoleh dari lapangan perlu diuji dengan menggunakan uji Normalitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011: 160).

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya kecil dan hanya dideteksi dengan cara melihat tabel histogramnya saja, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran. Metoda yang lebih baik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 160):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2. Analisis Uji Hipotesis

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistik *deskriptif* melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, presentil, deviasi, dan perhitungan prosentase. Dalam uji

hipotesis penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif dengan teknik prosentase (Sugiyono, 2009: 147).

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2011: 87). Populasi dalam penelitian ini adalah Kementerian Agama Kota Semarang. Kementerian Agama adalah suatu lembaga pemerintah yang mengkoordinasi penyelenggaraan kegiatan Ibadah Haji di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *random sampling*. *Random sampling*, digunakan pengambilan anggota sampel secara acak (Martono, 2012 : 75). Responden dalam penelitian ini adalah jamaah haji di Kementerian Agama tahun 2015. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jumlah sampel adalah 10% dari jumlah populasi yang ada. Jadi jumlah yang diambil sejumlah 140 jamaah haji dari 1350 jamaah haji Kementerian Agama Kota Semarang tahun 2015.